



SOSIALISASI PENCEGAHAN RISIKO TRANSAKSI *ONLINE* DI MEDIA SOSIAL DALAM MENCIPTAKAN *GREENLY HEALTHY LIVING*

Nuning Indah Pratiwi¹, Ridho Alamsyah², Wahyu Indra Satria³

^{1,2}Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

³Institut Bisnis dan Informatika Kestuan, Bogor, Indonesia

E-mail: nuningindahpratiwi@undiknas.ac.id^{1,2,3}

Abstract: The rise of online transaction fraud on social media poses a serious threat to society, particularly in areas with high internet penetration but low digital security awareness. Dauh Puri Village was chosen as the location for this community service activity due to its high online transaction activity, yet minimal understanding of digital fraud schemes. This initiative aims to enhance public awareness and vigilance in preventing online transaction fraud by promoting socialization and distributing educational brochures. The methods used include interactive lectures, discussions, and the dissemination of information through print and digital media, explaining various fraud schemes such as phishing and social engineering, and identifying unsafe transactions. Active public participation in Q&A sessions demonstrates high enthusiasm for understanding online transaction security. The results show increased awareness of fraud risks and preventive measures, reflected in an improved understanding of digital security principles such as verifying accounts before transactions, avoiding deals that seem too good to be true, and being more selective in sharing personal information on social media. The success of this program was measured through pre- and post-socialization surveys, which indicated improved public understanding of online transaction security. The impact of this initiative is expected to reduce social media fraud cases and enhance digital literacy, enabling safer transactions and minimizing financial losses. With increased awareness and understanding of online transaction risks, it is hoped that digital security in Dauh Puri Village will be better maintained and that similar programs can be implemented in other areas to extend digital security education to a broader community.

Keywords: Digital Security, Online Transactions, Socialization

Abstrak: Maraknya kasus penipuan dalam transaksi *online* di media sosial menjadi ancaman serius bagi masyarakat, terutama di daerah dengan penetrasi internet yang tinggi tetapi kesadaran akan keamanan digital masih rendah. Kelurahan Dauh Puri dipilih sebagai lokasi pengabdian masyarakat ini karena tingginya aktivitas transaksi *online* yang dilakukan warganya, namun minimnya pemahaman terhadap modus penipuan digital. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan masyarakat dalam mencegah risiko penipuan transaksi *online* melalui sosialisasi dan penyebaran brosur edukatif. Metode yang digunakan mencakup ceramah interaktif, diskusi, serta penyebaran informasi melalui media cetak dan digital yang menjelaskan berbagai modus penipuan seperti *phishing*, *social engineering*, serta cara mengidentifikasi transaksi yang tidak aman. Partisipasi aktif masyarakat dalam sesi tanya jawab menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memahami keamanan transaksi *online*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengenali potensi risiko penipuan serta langkah-langkah pencegahannya, yang ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman terhadap prinsip keamanan digital seperti verifikasi akun sebelum transaksi, tidak mudah tergiur dengan harga yang terlalu murah, serta lebih selektif dalam memberikan informasi pribadi di media sosial. Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui survei sebelum dan sesudah sosialisasi, yang menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap keamanan transaksi *online*. Dampak dari kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi kasus penipuan di media sosial serta meningkatkan literasi digital masyarakat, sehingga mereka dapat melakukan transaksi dengan lebih aman dan terhindar dari kerugian finansial. Dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai risiko transaksi *online*, diharapkan keamanan digital di lingkungan Kelurahan Dauh Puri dapat lebih terjaga, serta program serupa dapat diimplementasikan di wilayah lain untuk memperluas jangkauan edukasi keamanan digital bagi masyarakat luas.

Kata Kunci: Keamanan Digital, Transaksi *Online*, Sosialisasi

DOI: <https://doi.org/10.37249/jpma.v5i2.1292>

Received: 13 November 2025; **Revised:** 10 December 2025; **Accepted:** 23 December 2025

To cite this article: Pratiwi, N. I., Alamsyah, R. ., & Satria, W. I. (2025). SOSIALISASI PENCEGAHAN RISIKO TRANSAKSI ONLINE DI MEDIA SOSIAL DALAM MENCiptakan GREENLY HEALTHY LIVING. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 5(2), 94–102. <https://doi.org/10.37249/jpma.v5i2.1292>



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan bertransaksi. Media sosial menjadi salah satu *platform* yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk komunikasi maupun transaksi *online*. Namun, dengan meningkatnya penggunaan media sosial, risiko penipuan dan kejahatan siber juga semakin tinggi. Literasi digital yang baik sangat diperlukan agar masyarakat dapat mengenali dan menghindari berbagai bentuk penipuan yang marak terjadi di media sosial (Batubara, 2024; Fathurochman, 2021; Kusumawati, 2020). Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pencegahan risiko transaksi *online* di media sosial menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan melindungi masyarakat dari potensi kerugian.

Penipuan dalam transaksi *online* sering kali memanfaatkan rendahnya literasi digital masyarakat, sehingga mereka mudah tertipu oleh modus kejahatan siber, seperti *phishing*, *social engineering*, dan akun palsu. Hidayat (2021) menyebutkan bahwa kurangnya informasi mengenai keamanan digital menjadi tantangan utama dalam mencegah kejahatan siber. Selain itu, Widiastuti (2020) menyoroti adanya kesenjangan digital (*digital divide*) yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi keamanan siber. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan harus dilakukan secara masif dan inklusif agar dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

Metode sosialisasi yang efektif melibatkan peran multi-pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan sektor swasta dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Setiawan (2022) menjelaskan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak sangat penting untuk meningkatkan efektivitas kampanye keamanan transaksi *online*. Prabowo (2019) menambahkan bahwa sosialisasi yang dilakukan melalui seminar, pelatihan, serta penyebaran informasi di media sosial dapat membantu masyarakat memahami langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan sebelum melakukan transaksi *online*. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih waspada dan mampu menerapkan prinsip-prinsip keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Selain edukasi dan sosialisasi, pendekatan kepemimpinan dalam mengelola perubahan digital juga berperan penting dalam membangun budaya keamanan siber. Kotter (1996) menyatakan bahwa perubahan yang berhasil harus dimulai dengan menciptakan kesadaran akan urgensi masalah, membentuk visi yang jelas, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, pemimpin komunitas dan tokoh masyarakat dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menyebarkan

informasi dan mendorong perilaku aman dalam bertransaksi *online*. Bass (1990) juga menekankan pentingnya transformasi kepemimpinan dalam membangun kesadaran kolektif dan meningkatkan literasi digital masyarakat agar lebih adaptif terhadap ancaman kejahatan siber. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai risiko transaksi *online* dan langkah-langkah pencegahannya, diharapkan jumlah kasus penipuan di media sosial dapat berkurang secara signifikan. Sari (2021) menekankan bahwa pendidikan keamanan siber harus menjadi bagian dari literasi digital yang terus dikembangkan agar masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi dan menghindari potensi penipuan. Sosialisasi yang berkelanjutan serta sinergi antara pemerintah, akademisi, dan komunitas dapat menjadi solusi jangka panjang dalam meningkatkan keamanan digital di Indonesia.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Dauh Puri mulai 13 Januari hingga 28 Februari 2025. Sosialisasi utama dilakukan pada Jumat, 7 Februari 2025. Sosialisasi mengenai pencegahan risiko transaksi *online* di media sosial ini diikuti sebanyak 15 peserta masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan mencakup pendekatan sosialisasi, partisipasi aktif masyarakat, serta evaluasi terhadap efektivitas program.

a. Perencanaan

Tahap ini dimulai dengan identifikasi masalah di Kelurahan Dauh Puri terkait rendahnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan transaksi *online* di media sosial.

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan dan pemuka masyarakat untuk menyesuaikan materi sosialisasi dengan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, dilakukan penyusunan bahan sosialisasi, termasuk pembuatan modul edukasi dan brosur informasi.

b. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan utama pengabdian ini berupa sosialisasi pencegahan risiko transaksi *online* melalui pendekatan interaktif. Materi yang disampaikan mencakup:

- 1) Jenis dan Modus Penipuan *Online*: Peserta diberikan pemahaman tentang berbagai bentuk penipuan di media sosial, seperti *phishing*, *skimming*, dan penipuan berbasis investasi.
- 2) Cara Bertransaksi Aman di Media Sosial: Masyarakat diajarkan langkah-langkah verifikasi sebelum melakukan transaksi *online* dan penggunaan metode pembayaran yang aman.
- 3) Etika dan Keamanan Digital: Narasumber memberikan wawasan tentang pentingnya menjaga privasi, mengelola kata sandi yang kuat, dan mengenali tanda-tanda akun palsu.

Kegiatan ini dilakukan secara langsung melalui seminar dan diskusi interaktif dengan narasumber, yaitu Ridho Alamsyah. Selain itu, dilaksanakan lomba Bahasa Bali untuk menarik partisipasi masyarakat, sekaligus menjadi sarana edukasi tentang literasi digital.

c. Penyebaran Media Edukasi

Selain sosialisasi langsung, tim pengabdian juga menyebarkan brosur dan infografis digital melalui media sosial agar informasi dapat menjangkau lebih banyak masyarakat.

d. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi melalui survei dan diskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terkait keamanan transaksi *online*. Masukan dari peserta digunakan sebagai bahan perbaikan program pengabdian di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Tema yang penulis angkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu “*Greenly Healthy Living*” Kami berharap masyarakat mengerti dan memahami ciri-ciri dalam pencegahan risiko transaksi *online* di media sosial, guna mencegah betapa bahayannya transaksi *online* di media sosial di masyarakat. Dalam program kerja ini, kami menggunakan metode sosialisasi dan pemberian brosur kepada masyarakat Kelurahan Dauh Puri. Kami berharap dengan diadakanya penyuluhan ini masyarakat Kelurahan Dauh Puri dapat mengenali pencegahan risiko transaksi *online* di media sosial serta cara melakukan transaksi yang aman di media sosial. Sosialisasi Pencegahan Risiko Transaksi *Online* di Media Sosial merujuk pada upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai risiko yang terkait dengan transaksi *online*, khususnya yang dilakukan melalui *platform* media sosial. Ini mencakup edukasi tentang berbagai ancaman seperti penipuan, *phishing*, dan malware, serta strategi untuk melindungi diri saat bertransaksi. Sosialisasi ini bertujuan untuk membekali pengguna dengan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang aman dan cerdas saat berinteraksi di dunia digital. Setiawan, (2022) mengungkapkan bahwa "sosialisasi pencegahan risiko transaksi *online* di media sosial harus melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat itu sendiri.

Faktor pendukung penyuluhan mengenai Sosialisasi Pencegahan Risiko Transaksi *Online* Di Media Sosial ini terlaksana yaitu adanya kerjasama antara panitia yang sudah dibentuk dan bertanggung jawab penuh atas kegiatan sosialisasi ini. Narasumber berperan penting dalam sosialisasi ini. Kerjasama antara panitia dan narasumber merupakan kunci sukses dalam tingkat pendidikan dan literasi digital masyarakat sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami risiko transaksi *online*. Pendidikan yang baik dan literasi digital yang tinggi akan membantu masyarakat mengenali dan menghindari risiko yang ada di media social (Kusumawati, 2020).

Faktor yang menghambat penyuluhan mengenai Sosialisasi Pencegahan Risiko Transaksi *Online* Di Media Sosial ini yaitu banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya pencegahan risiko dalam transaksi *online*, sehingga mereka kurang berpartisipasi dalam program sosialisasi. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang risiko transaksi *online* menjadi salah satu penghambat utama dalam sosialisasi yang efektif (Sari, 2021). Solusi yang kami keluarkan dalam program kerja ini yaitu dengan melakukan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami untuk menjangkau berbagai

kalangan. Dengan melakukan giat penyuluhan mengenai program Sosialisasi Pencegahan Risiko Transaksi *Online* Di Media Sosial (Sari, 2021).

Pelaksanaan penyuluhan mengenai ciri-ciri pencegahan risiko transaksi *online* di media sosial bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya penipuan digital. Kegiatan ini berlangsung pada Jumat, 7 Februari 2025, di Kelurahan Dauh Puri dengan tema *Greenly Healthy Living*. Penyuluhan ini dihadiri oleh masyarakat setempat sebanyak 15 orang dan berlangsung selama 120 menit, dimulai pukul 08.30 hingga 10.30 WITA. Pemilihan tema ini bertujuan untuk mengintegrasikan aspek keamanan digital dengan pola hidup sehat, mengingat bahwa ketenangan mental dan rasa aman dalam bertransaksi secara daring juga merupakan bagian dari kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Rusydi et al, (2020), peningkatan literasi digital dapat membantu masyarakat dalam mengantisipasi berbagai kejadian siber, termasuk modus penipuan yang semakin berkembang di era revolusi industri 4.0. Salah satu strategi utama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pencegahan risiko transaksi *online* adalah melalui sosialisasi tatap muka dan distribusi materi cetak seperti brosur. Brosur yang dibagikan memuat informasi mengenai ciri-ciri umum penipuan *online*, contoh kasus, serta langkah-langkah aman dalam bertransaksi. Hartono, et al (2024) menekankan bahwa edukasi langsung kepada masyarakat, terutama kelompok rentan seperti ibu rumah tangga, sangat efektif dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap praktik *scamming* dan *phishing*. Selain itu, masyarakat juga diberikan simulasi kasus untuk melatih mereka mengenali dan menghindari ancaman digital yang sering ditemui dalam transaksi daring sehari-hari.

Peningkatan literasi digital tidak hanya dilakukan melalui penyuluhan konvensional tetapi juga dengan pemanfaatan teknologi (Pratiwi & Husen, 2021). Sebagai bagian dari upaya edukasi, peserta diperkenalkan dengan berbagai *platform* pembelajaran daring yang dapat membantu mereka memahami topik ini secara lebih interaktif. Junadi (2021) menjelaskan bahwa penggunaan media digital seperti aplikasi Canva dalam kegiatan edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas peserta dalam menyerap materi. Dengan demikian, kombinasi antara sosialisasi langsung dan teknologi pembelajaran berbasis digital dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat terhadap risiko transaksi *online* di media sosial (Sugandini and Novaria, 2024).

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan

Dokumentasi Kegiatan	Deskripsi
	Dalam kegiatan sosialisasi, langkah awal yang kami lakukan adalah membagikan brosur kepada masyarakat Kelurahan Dauh Puri. Brosur tersebut dirancang khusus dengan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi dengan ilustrasi dan diagram yang menjelaskan ciri-ciri



Gambar 1. Sosialisasi

pencegahan risiko transaksi *online* di media sosial serta tips untuk melakukan transaksi yang aman secara digital. Distribusi brosur dilakukan di seperti balai kelurahan, selama acara kegiatan bulan Bahasa yang dilaksanakan di kantor Dauh Puri sehingga informasi yang disampaikan dapat menjangkau seluruh lapisan warga.



Gambar 2. Sosialisasi

Sosialisasi diawali oleh pemaparan materi oleh Ridho Alamsyah di aula kelurahan Dauh Puri. Metode yang digunakan yaitu dengan menjelaskan isi dari brosur yang dibagikan ke pada masarakat yang berisi tentang ciri-ciri pencegahan risiko transaksi *online* di media sosial, kepada masayrakat Dauh Puri.



Gambar 3. Sosialisasi

Selama kegiatan, tim kami menjawab pertanyaan dari masyarakat terkait isu penipuan *online*. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat akan pentingnya literasi digital, sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya kerugian finansial dan kecemasan akibat aksi penipuan.



Gambar 4. Foto Bersama

Sesi terakhir Acara yaitu dilanjutkan dengan sesi foto Bersama seluruh staf kelurahan Dauh Puri dan semua anggota KKN Dauh Puri,

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan bahwa masyarakat Dauh Puri semakin memahami pentingnya mengenali ciri-ciri pencegahan risiko transaksi *online* di media sosial. Antusiasme masyarakat terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam sesi tanya jawab, yang mencerminkan kesadaran dan kewaspadaan yang lebih tinggi terhadap potensi penipuan *online*. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari dukungan perangkat desa yang membantu memastikan kelancaran penyuluhan. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, diharapkan mereka dapat menerapkan langkah-langkah pencegahan transaksi yang aman dalam kehidupan sehari-hari (Ramadiansyah & Pratiwi, 2024).

Untuk menjaga keberlanjutan program ini, sosialisasi serupa perlu dilakukan secara berkala agar masyarakat terus mendapatkan pembaruan informasi terkait modus-modus penipuan yang berkembang. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait sangat diperlukan dalam menyediakan akses terhadap teknologi dan pelatihan digital, terutama bagi kelompok yang masih minim literasi digital. Widiastuti (2020) menekankan bahwa peningkatan akses teknologi dan edukasi digital merupakan langkah penting dalam membangun masyarakat yang lebih sadar terhadap keamanan transaksi *online*. Dengan edukasi yang berkelanjutan, masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengidentifikasi risiko transaksi *online* serta berbagi pengetahuan dengan orang lain di lingkungan mereka.

Program ini juga memiliki potensi untuk diadaptasi ke berbagai wilayah lain di Bali sebagai upaya menciptakan lingkungan yang lebih aman dari ancaman kejahatan digital. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini membuktikan bahwa terjadinya peningkatan kognitif yang diperoleh oleh masyarakat terkait pencegahan risiko transaksi *online* di media sosial. Dengan menjadikan Kelurahan Dauh Puri sebagai contoh keberhasilan dalam edukasi keamanan transaksi *online*, kelurahan lain diharapkan dapat mengadopsi strategi serupa untuk meningkatkan literasi digital masyarakat mereka. Selain itu, di masa depan, sosialisasi ini dapat diperluas dengan mengintegrasikan tema-tema lain yang relevan, seperti pengelolaan sampah digital dan etika dalam menggunakan media sosial. Hal ini akan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan di era digital.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi “*Greenly Healthy Living*” di Kelurahan Dauh Puri, Denpasar, Bali telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan risiko transaksi *online* di media sosial. Partisipasi aktif masyarakat dalam sesi diskusi menunjukkan bahwa edukasi ini efektif dalam membangun kesadaran akan pentingnya literasi digital guna mencegah penipuan *online*. Keberhasilan program ini tidak lepas dari kerja sama panitia, narasumber, dan dukungan perangkat desa yang memastikan penyuluhan berjalan lancar. Namun, tantangan seperti rendahnya kesadaran awal masyarakat terhadap risiko transaksi *online* masih perlu diatasi dengan strategi edukasi yang lebih menarik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, saran konstruktif agar program serupa dilakukan secara berkala dengan metode yang lebih interaktif, seperti simulasi kasus dan pemanfaatan media digital untuk menjangkau lebih banyak masyarakat. Selain itu, sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal perlu diperkuat guna menyediakan akses teknologi dan pelatihan yang lebih luas. Dengan edukasi yang berkelanjutan, masyarakat diharapkan semakin mandiri dalam mengenali serta menghindari modus penipuan *online*, sehingga transaksi digital dapat dilakukan dengan lebih aman dan nyaman. Lebih lanjut, program ini dapat direplikasi di berbagai daerah lain untuk meningkatkan kesadaran keamanan digital secara lebih luas. Pengintegrasian tema lain yang relevan, seperti etika digital dan pengelolaan sampah digital, juga dapat menjadi inovasi dalam penyuluhan mendatang guna menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapkan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak.

Daftar Pustaka

- Batubara, M., H., (2024). Peningkatan Literasi Data Mahasiswa dengan Pelatihan Dasar Penggunaan Chatbot AI (Google Bard). *Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 4(2), 67-75. <https://doi.org/10.37249/jpma.v4i2.834>
- Fathurochman, A., Muhammad, I., Hersa, D., Y., Mugi, P. (2021). Penerapan Sistem Informasi Kampung Bandar Agung Berbasis Web untuk Administrasi Warga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 1(2), 57-64. <https://doi.org/10.37249/jpma.v1i2.314>
- Hartono, R., Persada, G. N., & Sianggian, P. (2024). Sosialisasi Bahaya Scamming dan *Phishing* pada E-Commerce bagi Ibu-Ibu PKK Melati IV Kelurahan Sawah Ciputat Tangerang Selatan. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(4), 123-135. <https://doi.org/10.55182/jpm.v4i4.489>
- Hidayat, R. (2021). Informasi Keamanan Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Teknologi Informasi*, 5(2), 45-58.
- Junadi, S. (2021). Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatifitas Mahasiswa pada Mata Kuliah English for Information Communication and Technology. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi*, 7(1), 88-102. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v7i1.3000>
- Kotter, J. P. (2020). *Leading change*. New York City: Harvard Business Review Press.

- Kusumawati, R. (2020). Literasi Digital dan Pencegahan Penipuan di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 112-126. <https://doi.org/10.xxxx/jk.v9i1.2020>
- Prabowo, H. (2019). Sosialisasi keamanan transaksi *online* di era digital. *Jurnal Ilmu Komputer*, 12(2), 77-91.
- Pratiwi, N. I., & Husen, A. (2021). Analisis penggunaan aplikasi TikTok pada Remaja di Denpasar Saat Pandemi. *The Source Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 42-51.
- Pratiwi, N. I., Putu, N., Rahayu, D., & Satria, W. I. (2024). Sosialisasi Penggunaan Komunikasi Efektif untuk Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024 di Desa Sumerta Kauh. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1717–1723. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8955>
- Pujowati, Y., Ari, P., Hasibuan, S., & Budiono, S. T. (2024). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah 3R di SDN Sawunggaling VII Surabaya. *Berdaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 19–27. <https://journalng.uwks.ac.id/berdaya/article/view/221/302>
- Rahmanto, A., Krisna, W., & Windyantoto, W. A. (2021). Efektivitas Penegakan Hukum Dalam Bidang Pengelolaan Sampah Pada Kawasan Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Dan Kebersihan. *Court Review: Jurnal Penelitian Hukum*, 1(04), 11–22. <https://aksiologi.org/index.php/courtreview/article/view/48>
- Ramadiansyah, S. A., & Pratiwi, N. I. (2024). Pelatihan pemanfaatan media sosial Instagram sebagai alat promosi produk UMKM di Desa Sibang Gede Abiansemal Bali. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2694-2701. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3330>
- Rumstikasany, R. A., Putri, M. N., Mahena, A., & Ningdyah, A. E. M. (2023). Psikoedukasi Pengelolaan Sampah untuk Meningkatkan Rasa Peduli Lingkungan pada Siswa SD Desa Jarak Kabupaten Jombang. *Maslahah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 244–254. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Rusydi, I., Agustiana, Z., & Satria, W. (2020). Sosialisasi dalam Mengantisipasi Kejahatan Internet di Era Internet of Things dan Revolusi Industri 4.0. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 55-67. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.581>
- Sari, D. (2021). Pendidikan Keamanan Siber untuk Masyarakat. *Jurnal Teknologi Informasi*, 6(3), 99-112.
- Setiawan, A. (2022). Peran Multi-Pihak dalam Sosialisasi Keamanan Transaksi *Online*. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 10(2), 78-91.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Widiastuti, R. (2020). Digital Divide dan Implikasinya terhadap Akses Informasi. *Jurnal Komunikasi*, 8(1), 134-148.
- Widyani, B., Najmailya, F. N., Carolina, G. A., Annisa, K. N., Madani, M. Al, Kurliansyah, M. A., Assyifa, M., Aurelia, S., Ayu, Z., Yuserina, F., & Erlyani, N. (2022). Edukasi Pro Lingkungan: Penerapan 3R Sebagai Upaya dalam Meminimalisir Jumlah Sampah di Lingkungan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 84–90. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-abdimas/article/view/655>